

Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bangun Ruang

Maulia Rachmah Hakim
Universitas Indraprasta PGRI
e-mail: maulararchmh@gmail.com

Abstract

The main issues raised were low student learning outcomes and the lack of a variety of engaging and enjoyable learning methods. This study aimed to determine the effectiveness of the singing method in improving students' mathematics learning outcomes in the subject of spatial geometry in sixth-grade students at MI Ziyadatul Hasanaat. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental non-equivalent control group design. The subjects consisted of two classes: an experimental class using the singing method and a control class using the lecture method. Data collection was conducted through pretests and posttests, which were tested for validity and reliability. The results showed that the singing method significantly improved student learning outcomes. The average posttest score for the experimental class was higher than that of the control class, and there was an increase in student motivation and engagement during the learning process. Thus, the singing method has proven effective and can be used as an alternative, innovative learning strategy for spatial geometry.

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Singing Method, Spatial Geometry

Abstrak

Permasalahan utama yang diangkat adalah rendahnya hasil belajar siswa serta kurangnya variasi metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode bernyanyi dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi bangun ruang di kelas VI MI Ziyadatul Hasanaat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experimental tipe non-equivalent control group design. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode bernyanyi dan kelas kontrol dengan metode ceramah. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pretest dan posttest yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dan terdapat peningkatan motivasi serta keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, metode bernyanyi terbukti efektif dan dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dalam materi bangun ruang.

Kata kunci: Bangun Ruang, Hasil Belajar, Matematika, Metode Bernyanyi

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting yang mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan analitis siswa. Sebagai bagian dari matematika sekolah, mata pelajaran ini mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi perubahan kehidupan dengan menerapkan pola pikir matematis (Aditya, 2016). Dalam praktik pembelajaran, matematika tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguasaan konsep, tetapi juga sebagai alat

untuk membentuk pola pikir yang sistematis dan terstruktur dalam memecahkan masalah. Namun, di lapangan, masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit. Hasil observasi di MI Ziyadatul Hasanaat menunjukkan bahwa nilai matematika siswa cenderung rendah, khususnya pada materi bangun ruang. Kondisi ini ditandai dengan banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, meskipun KKM telah ditetapkan sebagai acuan ketuntasan hasil belajar pada awal tahun ajaran oleh guru mata pelajaran melalui musyawarah sekolah (Yendarman, 2016). KKM sendiri berperan penting sebagai standar minimal pencapaian kompetensi, di mana siswa yang belum mencapainya perlu mengikuti pembelajaran remedial (Mardapi et al., 2015).

Dalam pembelajaran, pemilihan metode yang tepat menjadi salah satu kunci keberhasilan. Menurut Hermaningsih et al. (2022), proses pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi memerlukan perencanaan strategi yang mampu memfasilitasi pemahaman dan keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa.

Salah satu metode yang dapat menjadi alternatif adalah metode bernyanyi, yaitu strategi mengajar yang memadukan materi pelajaran ke dalam lirik lagu sehingga lebih mudah dihafal dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Susilawati, 2014). Penggunaan metode ini diharapkan dapat membantu siswa mengingat konsep dan rumus matematika, khususnya pada materi volume bangun ruang, dengan cara yang lebih rileks dan menarik (Yeni, 2021). Metode bernyanyi juga sejalan dengan prinsip pembelajaran multimodal, yaitu penggunaan berbagai saluran indera (visual, auditori, kinestetik) untuk memperkuat pemahaman konsep. Lagu sebagai media auditori dapat mempermudah siswa dalam mengingat rumus, sedangkan aktivitas bernyanyi bersama dapat menumbuhkan rasa percaya diri, kebersamaan, serta meningkatkan interaksi sosial di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran matematika yang lebih kreatif dan efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengukur efektivitas metode bernyanyi dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI MI Ziyadatul Hasanaat pada materi bangun ruang, sekaligus memberikan alternatif strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selain permasalahan rendahnya hasil belajar matematika pada siswa sekolah dasar, sejumlah penelitian internasional seperti Programme for International Student Assessment (PISA) dan Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)

menunjukkan bahwa capaian siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Hal ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan minat, motivasi, serta pemahaman konsep dasar matematika siswa sejak dini. Bangun ruang merupakan salah satu materi yang sering dianggap sulit karena melibatkan kemampuan spasial, abstraksi, serta penguasaan rumus volume dan luas permukaan. Selain faktor metode pembelajaran, rendahnya hasil belajar matematika pada siswa sekolah dasar juga erat kaitannya dengan kondisi psikologis siswa, seperti kecemasan matematika (*mathematics anxiety*) yang cukup tinggi. Kecemasan ini membuat siswa sulit berkonsentrasi, menurunkan motivasi, bahkan menimbulkan persepsi negatif bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan.

Kondisi ini menuntut guru untuk mengembangkan metode yang lebih interaktif dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami konsep yang abstrak. Beberapa penelitian terdahulu juga telah membuktikan efektivitas penggunaan metode kreatif dalam pembelajaran matematika. Misalnya, penelitian Yeni (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media lagu dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap rumus matematika. Penelitian lain oleh Arifin & Herman (2017) juga menegaskan pentingnya variasi strategi pembelajaran berbasis multimedia dan aktivitas menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian mengenai penggunaan metode bernyanyi ini semakin relevan untuk dikembangkan, terutama dalam konteks pembelajaran bangun ruang yang membutuhkan keterampilan memori dan pemahaman spesial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui analisis data numerik yang dapat diukur secara objektif (Siroj et al., 2024). Penelitian eksperimen dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengontrol dan memanipulasi variabel bebas, sehingga dapat mengidentifikasi hubungan sebab-akibat secara jelas (Creswell dalam Siroj et al., 2024). Desain penelitian yang digunakan adalah Quasi Experimental Design dengan model *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan metode bernyanyi, dan kelas kontrol yang mendapat pembelajaran dengan metode ceramah (Supardi, 2013). Kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur perbedaan hasil belajar

sebelum dan sesudah perlakuan. Dalam melaksanakan penelitian ini, aspek etika juga menjadi perhatian utama. Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah, guru, serta kepala sekolah agar penelitian dapat berjalan sesuai prosedur yang benar. Siswa diberikan penjelasan sederhana tentang kegiatan penelitian sehingga mereka merasa nyaman dan tidak tertekan selama proses pembelajaran berlangsung. Prinsip kerahasiaan data juga dijaga dengan tidak menyebutkan identitas siswa secara individu dalam laporan hasil penelitian.

Variabel bebas (*independent variable*) pada penelitian ini adalah penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran matematika, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah hasil belajar siswa pada materi bangun ruang (Supardi, 2013). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VI MI Ziyadatul Hasanaat tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari dua kelas dengan total 60 siswa. Sampel diambil secara total sampling, sehingga seluruh siswa kelas VI A (eksperimen) dan VI B (kontrol) terlibat dalam penelitian (Supardi, 2013).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui empat metode, yaitu: (1) observasi untuk mengamati proses pembelajaran dan partisipasi siswa, (2) dokumentasi untuk memperoleh data pendukung seperti profil sekolah dan daftar nilai, (3) wawancara dengan guru untuk memperoleh informasi tambahan tentang proses pembelajaran (Erri et al., 2021), dan (4) tes dalam bentuk soal uraian yang diberikan pada tahap *pretest* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan hasil belajar.

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Hasibuan, 2015), sedangkan reliabilitas diuji menggunakan rumus Alpha untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran (Komariyah & Laili, 2018). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas dengan metode Liliefors dan uji homogenitas untuk memeriksa kesamaan varians antar kelompok. Setelah itu, dilakukan uji-t dua sampel independen untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan (Tasya Nabillah & Abadi, 2020).

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berupa lagu-lagu yang telah disusun sesuai dengan konsep bangun ruang, misalnya lagu tentang rumus volume balok, kubus, dan prisma. Lagu tersebut disesuaikan dengan irama sederhana yang familiar bagi siswa sekolah dasar, sehingga mereka dapat dengan mudah menghafal dan menyanyikannya secara berulang.

Selain itu, instrumen tes yang digunakan pada tahap pretest dan posttest terdiri dari 10 soal uraian, yang mencakup aspek kognitif tingkat rendah hingga tinggi, seperti mengingat rumus, menerapkan konsep, dan menyelesaikan soal cerita. Proses pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit. Pada pertemuan pertama, guru memperkenalkan lagu matematika dan menjelaskan hubungan lirik lagu dengan materi bangun ruang. Pada pertemuan kedua, siswa diajak menyanyikan lagu bersama sama sambil mengerjakan soal latihan. Pertemuan terakhir digunakan untuk mengulang materi melalui bernyanyi serta latihan soal evaluasi. Kelas kontrol, sebaliknya, tetap mendapatkan pembelajaran dengan metode ceramah dan latihan soal tanpa adanya penggunaan lagu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas VI MI Ziyadatul Hasanaat, diperoleh data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (menggunakan metode bernyanyi) dan kelas kontrol (menggunakan metode ceramah). Nilai pretest diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran, sedangkan nilai posttest diberikan setelah proses pembelajaran selesai. Untuk mengukur efektivitas perlakuan, digunakan perhitungan gain atau peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Gain dihitung dari selisih antara nilai posttest dan pretest, kemudian dibandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Gain
Eksperimen	80	45	47,33	78,00	30,67
Kontrol	70	30	47,33	50,16	2,83

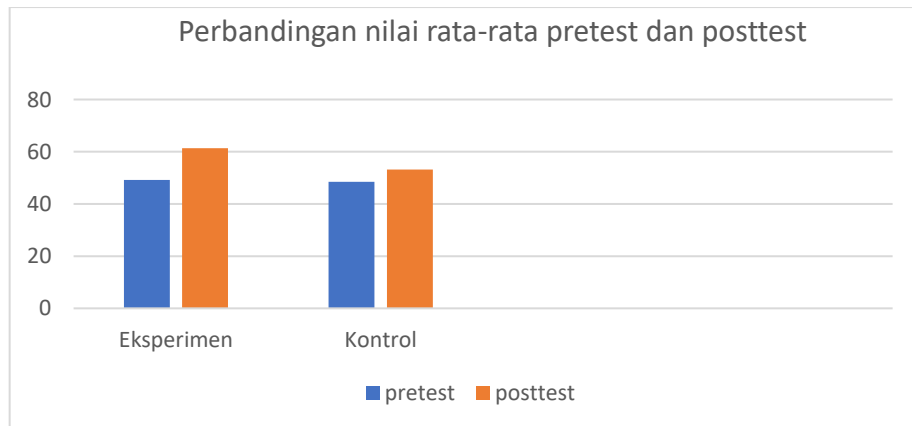
Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada kedua kelas menunjukkan perbedaan yang cukup jelas. Sebelum diberikan perlakuan pembelajaran, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki rata-rata nilai pretest yang sama yaitu 47,33. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami materi bangun ruang relatif seimbang dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Setelah diberikan perlakuan, terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelas, tetapi dengan perbedaan yang mencolok. Pada kelas eksperimen yang menggunakan metode bernyanyi, rata-rata nilai posttest meningkat secara signifikan menjadi **78,00**, dengan **gain sebesar 30,67**. Selain itu, nilai tertinggi yang dicapai siswa di kelas eksperimen mencapai **80**, sedangkan nilai terendah tetap meningkat menjadi **45**. Data ini memperlihatkan bahwa hampir seluruh siswa mengalami perkembangan pemahaman setelah mengikuti pembelajaran dengan metode bernyanyi.

Sementara itu, pada kelas kontrol yang diajar dengan metode ceramah, peningkatan nilai siswa tidak begitu terlihat. Rata-rata nilai posttest hanya naik sedikit menjadi **50,16** dengan gain sebesar **2,83**. Nilai tertinggi siswa di kelas kontrol hanya mencapai **70**, sedangkan nilai terendah tetap berada pada angka **30**. Hasil ini menunjukkan bahwa metode ceramah kurang memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang.

Dengan kata lain, data hasil penelitian ini membuktikan bahwa **metode bernyanyi lebih efektif** dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi bangun ruang, baik dari segi rata-rata nilai maupun rentang capaian siswa. Selain analisis rata-rata nilai, dilakukan pula uji statistik menggunakan uji-t dua sampel independen. Hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi ($p\text{-value}$) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa metode bernyanyi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa diterima. Jika dilihat dari ketuntasan belajar, sebanyak 85% siswa di kelas eksperimen berhasil mencapai nilai di atas KKM (≥ 75), sedangkan di kelas kontrol hanya 30% siswa yang mampu mencapai KKM. Hal ini membuktikan bahwa metode bernyanyi tidak hanya meningkatkan rata-rata nilai, tetapi juga meningkatkan jumlah siswa yang tuntas secara klasikal.



Grafik 1. Grafik Hasil Penelitian

Grafik di atas memperlihatkan perbandingan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, baik pada saat pretest maupun posttest. Terlihat bahwa pada tahap **pretest**, kedua kelas memiliki rata-rata nilai yang sama, yaitu **47,33**, yang menandakan kemampuan awal siswa relatif setara. Namun setelah pembelajaran, terjadi peningkatan hasil belajar yang berbeda antara kedua kelas.

Pada **kelas eksperimen** yang menggunakan metode bernyanyi, rata-rata nilai siswa meningkat tajam hingga mencapai **78,00**. Sebaliknya, pada **kelas kontrol** yang menggunakan metode ceramah, kenaikan nilai hanya sedikit, yaitu menjadi **50,16**.

Perbedaan ini semakin jelas apabila dilihat dari nilai **gain**. Kelas eksperimen menunjukkan gain sebesar **30,67**, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh gain **2,83**. Dengan demikian, grafik tersebut menegaskan perbedaan gain ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang disampaikan melalui metode bernyanyi lebih mudah dipahami, lebih menarik perhatian siswa, serta membantu mereka mengingat materi dengan cara yang menyenangkan. Sementara itu, metode ceramah cenderung membuat siswa pasif sehingga peningkatan hasil belajar tidak sebesar kelas eksperimen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas VI.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan **metode bernyanyi** dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi bangun ruang, mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan nilai rata-rata pretest dengan posttest yang menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman konsep setelah mengikuti pembelajaran dengan metode bernyanyi.

Metode bernyanyi memberikan suasana belajar yang **lebih menyenangkan dan**

interaktif. Siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga menghafal konsep melalui lagu yang mudah diingat. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung lebih mudah memahami sesuatu dengan bantuan media konkret dan kegiatan yang menarik. Lagu yang disusun dalam pembelajaran berfungsi sebagai **alat mnemonik** (pengingat) sehingga siswa lebih cepat mengingat rumus volume bangun ruang maupun unsur-unsur yang terkait, seperti panjang, lebar, tinggi, dan luas alas.

Selain itu, metode bernyanyi terbukti mampu meningkatkan **motivasi belajar siswa**. Suasana kelas yang ceria mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Antusiasme siswa dapat terlihat dari keterlibatan mereka saat menyanyikan lagu bersama-sama serta keinginan untuk mencoba mengerjakan soal-soal latihan dengan percaya diri. Hal ini berdampak pada meningkatnya hasil belajar baik secara individu maupun kelompok. Temuan ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Melalui metode bernyanyi, siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan dunia mereka, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna.

Dari sisi guru, metode bernyanyi juga membantu dalam menyampaikan materi yang sering dianggap sulit dan abstrak. Guru dapat menjelaskan konsep bangun ruang dengan cara yang sederhana, ringan, dan menyenangkan, sehingga mengurangi kejenuhan siswa. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Dengan adanya peningkatan hasil belajar ini, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi bukan hanya sekedar variasi pembelajaran, tetapi juga dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika, khususnya dalam materi bangun ruang. Hasil penelitian ini mendukung teori belajar kognitif Bruner yang menekankan bahwa pembelajaran matematika harus melalui tahapan enaktif, ikonik, dan simbolik.

Dengan bernyanyi, siswa memulai pembelajaran dari pengalaman langsung (enaktif) berupa menyanyikan lagu, kemudian menghubungkannya dengan representasi visual (ikonik) melalui gambar bangun ruang, hingga akhirnya memahami simbol dan rumus matematika (simbolik). Metode bernyanyi juga sesuai dengan teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD), karena siswa terbantu oleh lagu yang berfungsi sebagai scaffolding dalam memahami konsep abstrak.

Kelebihan metode bernyanyi antara lain meningkatkan motivasi, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, serta memperkuat daya ingat siswa. Namun, metode ini juga memiliki keterbatasan, misalnya guru memerlukan kreativitas untuk menyusun lirik yang sesuai dengan materi serta memastikan bahwa lagu tidak hanya dihafalkan, tetapi benar-benar dipahami maknanya oleh siswa. Oleh karena itu, penerapan metode bernyanyi sebaiknya dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lain, seperti penggunaan media konkret (misalnya model bangun ruang) dan diskusi kelompok. Selain itu, tantangan lain dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah rendahnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Banyak siswa yang merasa cepat bosan ketika pembelajaran dilakukan secara monoton dengan metode ceramah. Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian Hermaningsih et al. (2022) yang menegaskan bahwa variasi metode pembelajaran berperan penting dalam membangun keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, metode yang interaktif seperti bernyanyi memiliki potensi untuk mengurangi kebosanan dan meningkatkan perhatian siswa.

Dengan mempertimbangkan kelebihan dan keterbatasannya, metode bernyanyi dapat dijadikan sebagai alternatif inovatif yang melengkapi strategi pembelajaran lain. Apabila dipadukan dengan media konkret seperti model bangun ruang atau alat peraga visual, efektivitas metode ini akan semakin meningkat. Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa bernyanyi bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga strategi pedagogis yang mampu menjembatani konsep abstrak matematika menjadi lebih mudah dipahami siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MI Ziyadatul Hasanaat, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun ruang. Siswa yang diajar dengan metode bernyanyi mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode ceramah. Metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, mempermudah penghafalan rumus, serta mendorong keterlibatan aktif siswa. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok, yang membuktikan bahwa metode bernyanyi efektif untuk diterapkan pada pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar atau madrasah

ibtidaiyah. Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya memberikan bukti empiris tentang efektivitas metode bernyanyi, tetapi juga menegaskan pentingnya kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran. Dalam konteks kurikulum Merdeka Belajar, metode bernyanyi dapat menjadi salah satu bentuk implementasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, karena mendorong keterlibatan aktif, meningkatkan motivasi, serta memperkuat pemahaman konsep. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi guru, sekolah, maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan inovasi pembelajaran matematika. Kurikulum Merdeka yang kini berlaku juga memberikan dorongan kepada guru untuk melakukan inovasi pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas (active learning) yang memberi ruang bagi siswa untuk bereksplorasi dan berpartisipasi aktif. Dengan memanfaatkan metode bernyanyi, guru dapat menyelaraskan tujuan kurikulum dengan praktik nyata di kelas. Selain memberikan pemahaman konseptual, metode ini juga mendorong keterampilan kolaborasi, ekspresi diri, dan kreativitas siswa.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar guru memanfaatkan metode bernyanyi sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran matematika, khususnya pada materi yang membutuhkan hafalan rumus. Lirik lagu yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan materi pelajaran dan dikemas secara kreatif agar menarik minat siswa. Sekolah diharapkan mendukung penerapan metode ini dengan menyediakan sarana yang memadai serta mendorong guru untuk mengembangkan media pembelajaran kreatif. Untuk penelitian selanjutnya, metode bernyanyi dapat diuji pada mata pelajaran lain atau dipadukan dengan strategi pembelajaran lain guna melihat pengaruhnya terhadap aspek motivasi belajar maupun keterampilan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Supardi, Dr. (2013). *Aplikasi statistika dalam penelitian konsep statistika yang lebih komprehensif*. Jakarta Selatan: Change Publication.
- Susilawati (2014). Penerapan Metoda Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif tentang Penerapan Metoda bernyanyi di PAUD Al Azhar Syfa Budi Parahyangan). *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 141-151.

- Hasibuan, I. (2015). Hasil belajar siswa pada materi bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal peluang*, 4(1), 5-11.
- Mardapi, D., Hadi, S., & Retnawati, H. (2015). Menentukan kriteria ketuntasan minimal berbasis peserta didik. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 38-45.
- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 165 – 174.
- Komariyah, S., & Laili, A., F., N. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 4(2), 53-58.
- Nabillah, T., & Abadi, A., P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c), 659-663.
- Erri, D., Lestari, A. P., & Asymar, H. H. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pada PT Melzer Global Sejahtera Jakarta. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9), 1897-1906.
- Yeni Indra. (2021). *Analisis metode bernyanyi terhadap perkembangan emosional pada anak usia dini*. Early Childhood: Jurnal Pendidikan, 5(2), 14-23.
- Herminingsih, H., Askar, A., Nurdin, N., & Saguni, F. (2022). Peran Teori Belajar Deskriptif Dan Preskriptif Dalam Pendidikan. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0*, 1(1), 73-78.
- Siroj, R. A., Afgani, W., Fatimah, F., Septaria, D., & Salsabila, G. Z. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 11279-11289.